

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentu tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti.

1. Juniasti (2022)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dewan direksi, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan audit KAP terhadap kinerja keuangan perbankan. Variabel yang digunakan dewan direksi, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan audit KAP sebagai variabel independen dan kinerja keuangan perbankan sebagai variabel dependen. Sampel yang digunakan adalah 32 bank pengkreditan rakyat (BPR) di wilayah Bekasi yang tercatat di BEI pada tahun 2018-2021. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linear berganda serta uji asumsi klasik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Riswandari Juniasti (2022) menunjukkan dewan direksi, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan audit KAP berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Menggunakan variabel dependen kinerja keuangan (ROA).

- b. Menggunakan variabel independen dewan direksi dan ukuran perusahaan.
- c. Menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.
- d. Menggunakan sampel penelitian perusahaan perbankan.

Terdapat pula perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan perbankan periode 2018-2021, sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode 2019-2021.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen lain yaitu kepemilikan manajerial dan audit KAP.

2. Musdalifah & Himmati (2021)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, ukuran komite audit dan ukuran perusahaan, terhadap kinerja keuangan perbankan. Variabel yang digunakan dewan komisaris, dewan direksi, komite audit dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen dan kinerja keuangan perbankan sebagai variabel dependen. Sampel yang digunakan adalah 12 bank pembangunan daerah (BPD) di Indonesia yang tercatat di BEI pada tahun 2015-2020. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linear berganda serta uji asumsi klasik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ifadatul Musdalifah & Risdiana Himmati (2021) menunjukkan dewan komisaris, dewan direksi dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan. Komite audit menunjukkan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Menggunakan variabel dependen kinerja keuangan (ROA).
- b. Menggunakan variabel independen dewan komisaris, dewan direksi dan ukuran perusahaan.
- c. Menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.
- d. Menggunakan sampel penelitian perusahaan perbankan.

Dan terdapat pula perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan perbankan periode 2015-2020, sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode 2019-2021.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen lain yaitu komite audit.

3. Honi *et al.*, (2020)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris, dewan direksi, komite audit dan komite pemantau risiko terhadap kinerja keuangan perbankan. Variabel yang digunakan dewan komisaris, dewan direksi, komite audit dan komite pemantau risiko sebagai variabel independen dan kinerja keuangan perbankan sebagai variabel dependen. Sampel yang digunakan adalah 66 bank umum konvensional pada tahun 2014-2018. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linear berganda serta uji asumsi klasik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Henli Yoel Honi, Ivonne S. Saerang &

Joy E. Tulung (2020) menunjukkan dewan komisaris, dewan direksi, komite audit dan komite pemantau risiko tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Menggunakan variabel dependen kinerja keuangan (ROA).
- b. Menggunakan variabel independen dewan komisaris dan dewan direksi.
- c. Menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.
- d. Menggunakan sampel penelitian perusahaan perbankan.

Terdapat pula perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan perbankan periode 2014-2018, sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode 2019-2021.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen lain yaitu komite audit dan komite pemantau risiko.

4. Setyawan (2019)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance*, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan perbankan. Variabel yang digunakan kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dewan direksi, komite audit, ukuran perusahaan dan profitabilitas sebagai variabel independen dan kinerja keuangan perbankan sebagai variabel dependen. Sampel yang digunakan adalah 19 bank yang tercatat di BEI

pada tahun 2015-2018. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linear berganda serta uji asumsi klasik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Budi Setyawan (2019) menunjukkan dewan direksi dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan. Kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Menggunakan variabel dependen kinerja keuangan (ROA).
- b. Menggunakan variabel independen dewan direksi dan ukuran perusahaan.
- c. Menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.
- d. Menggunakan sampel penelitian perusahaan perbankan.

Terdapat pula perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan perbankan periode 2014-2018, sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode 2015-2018.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen lain yaitu kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit dan profitabilitas.

5. Hendratni *et al.*, (2018)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran dewan komisaris, dewan direksi, kepemilikan institusional, komisaris independen dan

ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perbankan. Variabel yang digunakan dewan komisaris, dewan direksi, kepemilikan institusional, komisaris independen dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen dan kinerja keuangan perbankan sebagai variabel dependen. Sampel yang digunakan adalah 144 bank yang tercatat di BEI pada tahun 2012-2016. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linear berganda serta uji asumsi klasik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tyahya Whisnu Hendratni, Nana Nawasiah & Trisnani Indriati (2018) menunjukkan dewan komisaris, kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perbankan. Dewan direksi tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Menggunakan variabel dependen kinerja keuangan (ROA).
- b. Menggunakan variabel independen dewan komisaris, dewan direksi dan ukuran perusahaan.
- c. Menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.
- d. Menggunakan sampel penelitian perusahaan perbankan.

Terdapat pula perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan perbankan periode 2012-2016, sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode 2019-2021.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen lain yaitu kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen.

6. Ali *et al.*, (2018)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh risiko kecukupan modal, risiko kredit, risiko suku bunga, risiko likuiditas dan risiko operasional terhadap kinerja keuangan perbankan. Variabel yang digunakan risiko kecukupan modal, risiko kredit, risiko suku bunga, risiko likuiditas dan risiko operasional sebagai variabel independen dan kinerja keuangan perbankan sebagai variabel dependen. Sampel yang digunakan adalah 5 bank komersial besar dan 5 bank komersial kecil di Pakistan pada tahun 2005-2015. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linear berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dr. Nisbat Ali, Dr. Muhammad Majid Mahmood Bagram & Haidar Ali (2018) menunjukkan risiko kecukupan modal, risiko kredit, risiko suku bunga, risiko likuiditas dan risiko operasional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Menggunakan variabel dependen kinerja keuangan (ROA).
- b. Menggunakan variabel independen risiko kredit.
- c. Menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.

- d. Menggunakan sampel penelitian perusahaan perbankan.

Terdapat pula perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan perbankan periode 2005-2015, sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode 2019-2021.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen lain yaitu risiko kecukupan modal, risiko suku bunga, risiko likuiditas dan risiko operasional.

7. Enda & Tenaya (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perbankan. Variabel yang digunakan dewan komisaris independen, dewan direksi, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen dan kinerja keuangan perbankan sebagai variabel dependen. Sampel yang digunakan adalah 42 bank yang tercatat di BEI pada tahun 2013-2016. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linear berganda serta uji asumsi klasik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pande Putu Enda Ratiana Dewi dan Agus Indra Tenaya (2017) menunjukkan dewan direksi, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Menggunakan variabel dependen kinerja keuangan (ROA).
- b. Menggunakan variabel independen dewan direksi dan ukuran perusahaan.
- c. Menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.
- d. Menggunakan sampel penelitian perusahaan perbankan.

Terdapat pula perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan perbankan periode 2013-2016, sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode 2019-2021.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen lain yaitu dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

8. Stanley Isanzu (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh risiko kredit dan kecukupan modal terhadap kinerja keuangan perbankan. Variabel yang digunakan risiko kredit dan kecukupan modal sebagai variabel independen dan kinerja keuangan perbankan sebagai variabel dependen. Sampel yang digunakan adalah 5 bank komersial di China pada tahun 2008-2014. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linear berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Juliana Stanley Isanzu (2017) menunjukkan risiko kredit dan kecukupan modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Menggunakan variabel dependen kinerja keuangan (ROA).
- b. Menggunakan variabel independen risiko kredit.
- c. Menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.
- d. Menggunakan sampel penelitian perusahaan perbankan.

Terdapat pula perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan perbankan periode 2008-2014, sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode 2019-2021.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen lain yaitu kecukupan modal.

9. Ekinci (2016)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh risiko pasar dan risiko kredit terhadap kinerja keuangan perbankan. Variabel yang digunakan risiko pasar dan risiko kredit sebagai variabel independen dan kinerja keuangan perbankan sebagai variabel dependen. Sampel yang digunakan adalah 49 bank di Turki pada tahun 2002-2015. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linear berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aykut Ekinci (2016) menunjukkan risiko pasar dan risiko kredit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- e. Menggunakan variabel dependen kinerja keuangan (ROA).

- f. Menggunakan variabel independen risiko kredit.
- g. Menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.
- h. Menggunakan sampel penelitian perusahaan perbankan.

Terdapat pula perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu terletak pada:

- c. Penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan perbankan periode 2002-2015, sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode 2019-2021.
- d. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen lain yaitu risiko pasar.

10. Natalia (2015)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, kecukupan modal dan likuiditas terhadap kinerja keuangan perbankan. Variabel yang digunakan risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, kecukupan modal dan likuiditas sebagai variabel independen dan kinerja keuangan perbankan sebagai variabel dependen. Sampel yang digunakan adalah seluruh bank BUMN yang tercatat di BEI pada tahun 2009-2012. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linear berganda serta uji asumsi klasik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pauline Natalia (2015) menunjukkan risiko pasar dan risiko operasional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan. Serta, risiko kredit, kecukupan modal dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Menggunakan variabel dependen kinerja keuangan (ROA).
- b. Menggunakan variabel independen dewan risiko kredit.
- c. Menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.
- d. Menggunakan sampel penelitian perusahaan perbankan.

Terdapat pula perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan perbankan periode 2009-2012, sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode 2019-2021.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen lain yaitu risiko pasar, risiko operasional, kecukupan modal dan likuiditas

TABEL 2.1

MATRIX PENELITIAN TERDAHULU

Nama Peneliti	Variabel			
	Dewan Komisaris	Dewan Direksi	Ukuran Perusahaan	Risiko Kredit
Juniasti (2022) Internasional		B+	B+	
Musdalifah & Himmati (2021) Internasional	TB	TB	TB	
Honi <i>et al.</i> (2020)	TB	TB		
Setyawan (2019)		B	TB	
Hendratni <i>et al.</i> (2018)	B	B	B	
Ali <i>et al.</i> (2018) Internasional				B
Enda & Tenaya (2017)		B	B	
Stanley Isanzu (2017) Internasional				B
Ekinci (2016) Internasional				B+
Natalia (2015)				TB

Tabel 2. 1 : Matrix Penelitian Terdahulu

2.2 Landasan Teori

Dalam sub bab ini akan menjelaskan teori yang akan digunakan pada penelitian dan mendukung penelitian untuk menyusun kerangka penelitian.

2.2.1 Signalling Theory (Teori Sinyal)

Menurut Scott, (2015) Teori sinyal adalah teori yang mengungkapkan adanya dorongan yang dimiliki oleh pemilik informasi yang baik tentang perusahaan dalam hal ini adalah manajer perusahaan, sehingga para manajer akan tergerak untuk menyampaikan informasi perusahaan kepada calon investor, dengan tujuan memberikan sinyal kepada calon investor bahwa perusahaan dapat meningkatkan kinerja perusahaannya. Teori sinyal juga mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal tersebut berupa informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik ataupun pihak yang berkepentingan. Penting bagi perusahaan untuk mengelurakan informasi tersebut, karena keputusan tersebut akan berpengaruh terhadap keputusan para calon investor untuk berinvestasi. Informasi tersebut memuat keterangan, catatan atau gambaran yang mencerminkan masa lalu, saat ini ataupun masa yang akan datang untuk kelangsungan hidup perusahaan dan dampaknya bagi perusahaan.

Kurangnya informasi yang didapat oleh calon investor mengenai bank mengakibatkan calon investor akan memberikan penilaian rendah untuk bank tersebut. Penilaian bank tersebut dapat ditingkatkan dengan cara bank mengurangi informasi asimetris, salah satu caranya yaitu dengan memberikan sinyal kepada calon investor mengenai informasi keuangan bank, sehingga ketidakpastian

mengenai profitabilitas bank dimasa depan akan berkurang. Nilai perusahaan akan meningkat jika laporan mengenai kinerja keuangan perbankan dalam keadaan yang baik, sehingga tujuan manajemen menyajikan informasi keuangan diharapkan akan memberikan sinyal mengenai kesehatan dan kemakmuran bank kepada calon investor.

2.2.2 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perbankan merupakan salah satu acuan dalam mengukur baik tidaknya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan tersebut (Nurhidayah, 2020). Kinerja keuangan perbankan dapat dikatakan juga sebagai hasil yang dicapai oleh bank dengan cara mengelola sumber daya yang tersedia di lingkungan internal bank secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah dibuat oleh manajemen bank. Kinerja keuangan di suatu perusahaan biasanya dihitung menggunakan rasio keuangan. Analisis rasio keuangan sering dipakai untuk mengidentifikasi apakah suatu perusahaan melakukan kesalahan atau tidak, dengan melihat rasio keuangan tahun sebelumnya dari perusahaan tersebut. Terdapat beberapa jenis rasio keuangan yang umumnya dipakai untuk menganalisis kinerja keuangan yaitu, rasio likuiditas, rasio penilaian, rasio aktivitas, rasio nilai pasar, rasio solvabilitas, rasio pertumbuhan dan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas umumnya digunakan untuk menghitung keunggulan kinerja operasional sebuah perusahaan yang dilihat pada laporan keuangannya.

Jika dijabarkan, kinerja keuangan merupakan suatu ukuran terdapat investasi, laba, pertumbuhan volume dan tenaga kerja pada suatu perusahaan.

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba dan ROA dianggap mampu mewakili parameter lainnya. Kinerja keuangan atau disebut ROA dapat menjadi penentu dari keberhasilan suatu perusahaan, oleh karena itu ROA sangatlah penting bagi pihak manajemen perusahaan untuk mengevaluasi kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Dapat dikatakan, bahwa semakin tinggi ROA maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan atau semakin besar nilai ROA maka semakin baik pula kemampuan kinerja keuangan bank tersebut dalam menghasilkan laba (Dewi & Yadnyana, 2019). Berikut merupakan rumus-rumus dari kinerja keuangan yang dapat dihitung menggunakan rasio profitabilitas:

1. ***Gross Profit Margin***

Merupakan ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah perusahaan membayar harga pokok penjualan.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Netto} - \text{Cost of Good Sold (Harga Pokok Penjualan)}}{\text{Penjualan Netto}} \times 100\%$$

2. ***Net Profit Margin***

Rasio ini mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba bersih.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Penjualan Netto}} \times 100\%$$

3. ***Operating Income Ratio***

Perhitungan ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba operasi sebelum bunga dan pajak dari penjualan.

Operating Income Ratio = $\frac{\text{Penjualan Netto} - \text{Cost of Good Sold (HPP)} - \text{Earnings Before Interest \& Taxes (EBIT)}}{\text{Penjualan Netto}} \times 100\%$

4. **Return on Investment (ROI)**

Menghitung kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan. Laba yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah laba bersih setelah pajak atau *earnings after tax* (EAT)

Return on Investment = $\frac{\text{EAT}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100\%$

5. **Return on Equity (ROE)**

Kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba bersih berdasarkan ekuitas.

Equity = $\frac{\text{Earnings After Tax (EAT)}}{\text{Jumlah Equity}} \times 100\%$

6. **Return on Asset (ROA)**

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penggunaan seluruh sumber daya atau aset yang dimiliki.

ROA = $\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$

2.2.3 Dewan Komisaris

Menurut peraturan Bank Indonesia Nomor 11/ 33 /Pbi/2009 dewan komisaris merupakan organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara khusus dan umum sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi sebagaimana yang dimaksud. PBI Nomor 8/4/2006, menjelaskan bahwa Bank Indonesia mewajibkan dewan komisaris memastikan bahwa GCG telah terlaksana dengan baik dalam setiap kegiatan di perusahaan perbankan. Oleh karena itu dewan komisaris bertugas dan bertanggung jawab untuk melakukan

pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi sehingga kinerja yang dihasilkan sesuai dengan kepentingan pemegang saham (Fitriani & Zamzami., 2018). Menurut Hendratni *et al.*, (2018) dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan, kondisi ini terjadi karena dengan banyaknya jumlah anggota dewan komisaris, maka pengawasan terhadap dewan direksi serta nasehat dan masukan untuk dewan direksi pun menjadi lebih banyak, hal tersebut akan membuat kinerja dari manajemen menjadi lebih baik dan berimbas pula pada meningkatnya kinerja perusahaan. Hasil tersebut bertentangan dengan penelitian Honi *et al.*, (2020) yang menunjukkan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan. Rasio dewan komisaris dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Dewan komisaris} = \text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris}$$

2.2.4 Dewan Direksi

Menurut peraturan Bank Indonesia Nomor 11/ 33 /Pbi/2009 dewan direksi merupakan organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan, baik di dalam dan di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar sebagaimana yang dimaksud. Dewan direksi merupakan bagian dari perusahaan yang bertugas untuk bertanggung jawab penuh terhadap kepentingan internal sebuah perusahaan. Ukuran dan diversitas dari dewan direksi memberikan manfaat bagi manajemen perusahaan karena terciptanya network dengan pihak eksternal perusahaan seperti pemegang saham dan menentukan strategi-strategi jangka pendek maupun panjang yang akan meningkatkan kinerja keuangan perbankan (Intia & Azizah, 2021).

Dewan direksi juga berkewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban serta segala informasi mengenai keadaan dan jalannya perusahaan pada saat rapat umum pemegang saham dalam bentuk laporan keuangan. Menurut Peraturan OJK No 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum, menjelaskan mengenai jumlah dan komposisi dari Dewan Direksi yakni:

- a. Setiap Bank wajib memiliki anggota Direksi dengan jumlah paling sedikit 3 (tiga orang),
- b. Seluruh anggota Direksi wajib berdomisili di negara Indonesia,
- c. Direksi wajib dipimpin oleh presiden direktur atau direktur utama.

Menurut Hendratni *et al.*, (2018) dewan direksi memiliki kuasa yang besar dalam mengelola sumber daya yang ada di dalam perusahaan dan dalam menentukan arah kebijakan perusahaan untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Hal tersebut bertentangan dengan hasil penelitian Honi *et al.*, (2020) yang menunjukkan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, dikarenakan bahwa banyak atau sedikitnya dewan direksi tidak akan secara langsung mempengaruhi baik atau tidaknya kinerja keuangan. perusahaan. Rasio dewan direksi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Dewan Direksi} = \text{Jumlah Anggota Dewan direksi}$$

2.2.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan juga merupakan salah satu komponen untuk dapat mempengaruhi integritas kinerja suatu perusahaan. Ukuran perusahaan juga dikenal sebagai pengelompokan suatu perusahaan kedalam beberapa kelompok yaitu, besar, sedang dan kecil (Enda & Tenaya, 2017). Ukuran perusahaan menunjukkan

seberapa besar total aset yang dimiliki perusahaan. Total aset perusahaan merupakan sesuatu yang menggambarkan permodalan yang dimiliki perusahaan, serta hak dan kewajiban yang dimiliki perusahaan tersebut (Hendratni *et al.*, 2018). Perusahaan yang memiliki ukuran yang besar memiliki kontrol yang lebih baik terhadap kondisi pasar sehingga mampu menghadapi persaingan ekonomi. Dengan memiliki aksesibilitas dan fleksibilitas perusahaan mendapat kemudahan memperoleh dana dari pasar modal. Ukuran perusahaan yang besar mencerminkan tinggi rendahnya aktivitas operasi perusahaan sehingga perusahaan dengan ukuran yang besar diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan tersebut. Hasil penelitian Enda & Tenaya (2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan, ukuran perusahaan menjadi kekuatan finansial yang dimiliki perusahaan dimana semakin besar aset yang dimiliki oleh perusahaan serta banyaknya dividen yang dibagikan kepada pemegang saham maka akan semakin mendapat perhatian di masyarakat. Hasil tersebut bertentangan dengan penelitian Setyawan (2019) yang menyatakan bahwa bank yang memiliki total aset besar belum tentu memiliki kinerja keuangan yang baik, selain itu ukuran perusahaan belum menjadi salah satu pertimbangan yang digunakan oleh investor dalam menginvestasikan dananya, dengan demikian investor di Indonesia lebih mempertimbangkan faktor teknikal dibandingkan faktor fundamental dalam menginvestasikan dananya. Rasio ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)}$$

2.2.6 Risiko Kredit

Menurut peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2016 risiko kredit merupakan risiko akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajibannya terhadap bank. Risiko kredit juga merupakan ketidakmampuan nasabah untuk mengembalikan pinjaman beserta bunganya yang diperoleh dari perusahaan dalam jangka waktu yang telah ditentukan (Dayana & Untu, 2019). Faktor internal terjadinya risiko kredit ialah perusahaan tidak dapat memantau penggunaan kredit dan perkembangan usahanya karena tidak memiliki sistem pengawasan dan administrasi kredit yang tertib sehingga manajemen tidak dapat melakukan tindakan-tindakan koreksi dengan segera bila ditemukan penyimpangan-penyimpangan. Risiko kredit ini menunjukkan bahwa terdapat banyaknya kredit yang bermasalah serta kegagalan nasabah dalam memenuhi kewajibannya hal tersebut akan mempengaruhi hubungan antara kualitas kinerja perusahaan terhadap kepercayaan pemegang saham. Surat keputusan Direksi Bank Indonesia No. 31/147/Kep/DIR tanggal 12 November 1998 menjelaskan tentang kualitas aktiva produktif pasal 6 ayat 1, bahwa kolektibilitas kredit dikategorikan dalam beberapa macam yakni:

- a. Lancar, merupakan kredit yang lancar atau bisa dibilang memuaskan, dalam artian segala kewajiban dapat diselesaikan dengan baik oleh nasabah (bunga pinjaman maupun pokok pinjaman).
- b. Dalam perhatian khusus, merupakan kredit yang menandakan debitur mulai menunggak dengan ciri selama 1-2 bulan mutasinya mulai tidak lancar.

- c. Kurang lancar, merupakan kredit yang menandakan pembayaran bunga maupun pokok pinjamannya tidak baik serta selama 3-6 bulan mutasinya tidak lancar. Segala usaha pendekatan dilakukan tetapi hasilnya tetap kurang baik.
- d. Diragukan, merupakan kredit yang menandakan telah tidak lancar dan pinjaman juga belum diselesaikan oleh debitur yang bersangkutan meskipun telah jatuh temponya.
- e. Macet. Dapat dikatakan atau dikategorikan sebagai kredit macet bila usaha penyelesaian kredit yang bermasalah tidak berhasil

Menurut Setyowati (2021) risiko kredit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun hal itu bertentangan dengan hasil Natalia (2015) yang menjelaskan bahwa risiko kredit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan. Untuk menghitung risiko kredit sebuah perusahaan dapat dilihat dari kredit bermasalah dan total kredit perusahaan tersebut, kredit bermasalah didapatkan dari hasil penjumlahan (kredit kurang lancar + kredit diragukan + kredit macet). Untuk total kredit didapatkan dari hasil penjumlahan seluruh kredit perusahaan pada sector ekonomi, sehingga rasio risiko kredit dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Risiko kredit} = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}}$$

2.3 Pengaruh Antar Variabel

1. Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan Perbankan

Menurut peraturan Bank Indonesia Nomor 11/ 33 /Pbi/2009 dewan komisaris merupakan organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan

secara khusus dan umum sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi sebagaimana yang dimaksud. Peranan dewan komisaris sangat diperlukan dalam untuk memeriksa keuangan perusahaan yang diperlukan dalam mekanisme *corporate governance*. Dewan komisaris harus memastikan bahwa perusahaan telah melakukan tanggung jawab sosial serta mempertimbangkan berbagai kepentingan *stakeholder* perusahaan sebaik memonitor efektivitas pelaksanaan *corporate governance*. Dewan komisaris memiliki tugas tertinggi dalam tata kelola perusahaan, keputusan yang diambil oleh dewan komisaris diharapkan merupakan keputusan yang sangat efektif dan sifatnya independen (Isdarini *et al.*, 2016). Seorang dewan komisaris tentu harus memiliki jiwa tata kelola yang baik agar keputusannya efektif sehingga kinerja dari manajemen menjadi lebih baik dan berimbas pula pada meningkatnya kinerja perusahaan. Hal ini juga diperkuat oleh Levian & Soviani (2020) bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan.

2. Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan Perbankan

Menurut peraturan Bank Indonesia Nomor 11/ 33 /Pbi/2009 dewan direksi merupakan organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan, baik di dalam dan di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar sebagaimana yang dimaksud. Dewan direksi memiliki tanggung jawab penuh atas pelaksanaan pengelolaan berdasarkan prinsip kehati-hatian. Dewan direksi wajib menyediakan data dan informasi yang akurat, relevan dan tepat waktu kepada Dewan Komisaris. Ukuran dewan direksi sangatlah penting bagi perusahaan untuk mencapai

komunikasi yang efektif antara anggota dewan (Purnamasari *et al.*, 2020). Komunikasi yang baik akan meningkatkan pengawasan terhadap manajemen (*agen*) dalam perusahaan sehingga dapat mengurangi perilaku yang mengutamakan kepentingan pribadi manajemen. Menurut Hendratni *et al.*, (2018) menjelaskan bahwa peningkatan ukuran dari dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja bank dikarenakan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan karena terciptanya hubungan manajemen dengan pihak luar perusahaan. Hal tersebut didukung oleh Pura *et al.*, (2018) yang menyatakan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan

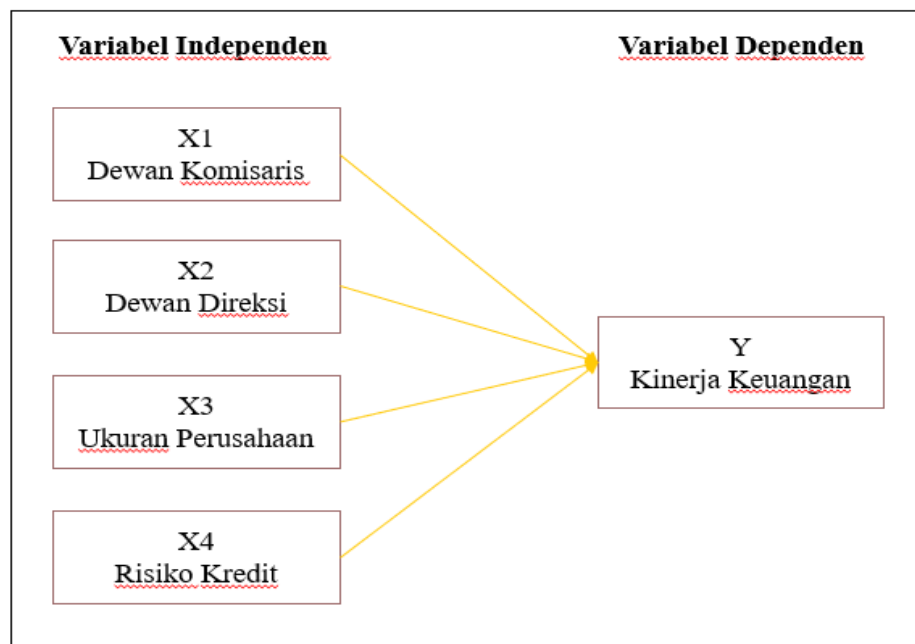
Ukuran perusahaan dapat menjadi tolak ukur jika semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula dana yang dikelola perusahaan tersebut. Perusahaan dengan ukuran yang besar cenderung dapat menjaga stabilitas dan kondisi perusahaan. Maka dari itu, perusahaan besar dapat cenderung menarik perhatian lebih dari masyarakat luas. Hal ini juga didukung oleh penelitian Enda & Tenaya (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan dan merupakan kekuatan finansial yang dimiliki sebuah perusahaan, yang bisa dikatakan bahwa semakin besar aset yang dimiliki oleh perusahaan maka cenderung semakin mendapat perhatian di mata masyarakat. Hal tersebut diperkuat oleh Hendratni *et al.*, (2018) bahwa semakin besar ukuran perusahaan dapat dipastikan semakin besar juga dana yang dikelola dan semakin kompleks pula pengelolaannya.

4. Pengaruh Risiko Kredit terhadap Kinerja Keuangan Perbankan

Risiko kredit merupakan rasio perbandingan dari kredit bermasalah dengan total kredit pada bank. Rasio ini menggambarkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah sehingga dapat mempengaruhi keputusan pemegang saham. Sebelum memberikan kredit, bank perlu melakukan analisis terlebih dahulu terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali pinjamannya (Natalia, 2015). Dapat dikatakan jika semakin banyak kredit bermasalah yang disebabkan kegagalan nasabah dalam melakukan pembayaran kewajibannya, maka nilai risiko kredit pada bank semakin tinggi. Jika nilai risiko kredit tinggi, hal tersebut menandakan bahwa banyaknya kredit bermasalah atau risiko kredit yang dihadapi oleh bank sehingga dapat menurunkan kinerja keuangan perbankan, tapi sebaliknya jika nilai risiko kredit rendah hal tersebut menandakan bahwa sedikitnya kredit bermasalah atau risiko kredit yang dihadapi oleh bank sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perbankan. Hasil ini sesuai dengan penelitian Meyrantika & Haryanto (2017) menjelaskan bahwa risiko kredit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan.

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran digambarkan berdasarkan uraian-uraian yang telah dikemukakan sebelumnya. Maka diperoleh kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis

Hasil dari landasan teori dan penelitian sebelumnya, maka dapat dibuat hipotesis dibawah ini:

H1: Dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan.

H2: Dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan.

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan.

H4: Risiko kredit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan.